

OPTIMALISASI MANAJEMEN SARANA PRASARANA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS HASIL BELAJAR SISWA DI SMA IT RAHMANIYAH AL-ISLAMY CIBINONG, BOGOR, JAWA BARAT

Riyan Fatukaloba¹, Ahmad Zain Sarnoto², Nur Afif³

^{1,2,3}Universitas PTIQ Jakarta

Email: riyanfatukaloba00@gmail.com¹, ahmadzain@ptiq.ac.id², nurafif@ptiq.ac.id³

Abstrak: Tesis ini menyimpulkan tentang Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy Cibinong, Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil dari temuan ini mengungkapkan beberapa hal sebagai berikut: *Pertama* Saat ini, SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy memiliki struktur pengelolaan sarana prasarana yang sistematis dengan siklus perencanaan tahunan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi berkala. Fasilitas dasar yang ada, seperti gedung milik sendiri dan ruang kelas berteknologi modern, telah memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, baik akademik maupun non-akademik. Namun, terdapat beberapa tantangan, antara lain keterbatasan administrator, pengawasan penggunaan fasilitas di luar jam sekolah, serta kondisi asrama semi permanen yang belum optimal. *Kedua* Penelitian ini juga mengidentifikasi langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan manajemen sarana prasarana, yaitu dengan implementasi sistem monitoring digital untuk pengawasan fasilitas malam hari, peningkatan kualitas bangunan asrama menjadi permanen, pengembangan infrastruktur teknologi pembelajaran terintegrasi, serta penguatan sistem dokumentasi inventaris. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan penambahan tenaga administrator, pembangunan fasilitas olahraga terpisah untuk SMA, dan penyusunan anggaran khusus untuk modernisasi fasilitas boarding. Evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan sarana prasarana dan perencanaan pemeliharaan jangka panjang yang lebih terstruktur juga dianggap perlu untuk meningkatkan dampak positif terhadap capaian pembelajaran.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sarana Dan Prasaran Dan Kualitas Pembelajaran.

Abstract: This thesis concludes about the Optimization of Learning Infrastructure Management to Improve the Quality of Student Learning Outcomes at SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy Cibinong, Bogor, West Java. This study uses a qualitative approach, with data collection through interview, observation, and document study techniques. The results of these findings reveal the following: First , Currently, SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy has a systematic infrastructure management structure with a cycle of annual planning, procurement, maintenance, and periodic evaluation. Existing basic facilities, such as self-owned buildings and modern technological classrooms, have had a positive impact on the quality of learning, both academic and non-academic. However, there are several challenges, including limited administrators, supervision of the use of facilities outside school hours, and suboptimal conditions of semi-permanent dormitories.The two studies also identify strategic steps to optimize infrastructure management, namely by implementing a digital monitoring system for night facility supervision, improving the quality of dormitory buildings to be permanent, developing integrated learning technology infrastructure, and strengthening the inventory

documentation system. In addition, this study also suggests the addition of administrators, the construction of separate sports facilities for high schools, and the preparation of a special budget for the modernization of boarding facilities. Periodic evaluations of the effectiveness of the use of infrastructure facilities and more structured long-term maintenance planning are also considered necessary to increase the positive impact on learning outcomes.

Keywords: Management, Facilities And Infrastructure And Learning Quality.

PENDAHULUAN

Secara umum Pendidikan formal di Indonesia, terdapat tiga jenjang, pada sistem Pendidikan nasional, yang kemudian dikenal sebagai wajib belajar minimal selama 12 tahun dalam sistem ini Pendidikan,¹ yang dimulai dari jenjang sekolah dasar (SD) selama enam tahun, sekolah menengah pertama (SMP) selama tiga tahun dan sekolah menengah atas (SMA) selama tiga tahun.

Menyadari akan pentingnya Pendidikan bagi setiap orang, maka melalui pemerintah maupun Lembaga suasta menyediakan satuan Pendidikan dalam hal ini terdapat beberapa jenis Lembaga Pendidikan dimulai dari Lembaga Pendidikan formal, informal maupun non formal. Hal ini bertujuan untuk membentuk generasi masa depan yang memiliki pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggali potensi yang dimiliki untuk agar dapat memberikan berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, sebab dengan demikian akan memperbaiki kualitas dari dan kemajuan bangsa dan negara, melalui Pendidikan baik formal, in formal maupun non formal.

Pendidikan formal adalah Pendidikan yang dilakukan di sekolah-sekolah. Jalur ini memiliki jenjang Pendidikan yang runtut dan jelas. Sedangkan Pendidikan non formal adalah suatu jalur non formal yang digunakan sebagai Pendidikan tambahan, sedangkan Pendidikan informal dilakukan atas kesadaran serta rasa tanggung jawab dari siswa itu sendiri.² Maka sekolah pada umumnya menjadi ujung tombak dalam proses Pendidikan yang terstruktur dan di kontrol oleh pemerintah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal, dinamakan lembaga pendidikan formal, karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas, dalam arti memiliki program yang telah

¹ Bashori, "Analisis Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun Di Provinsi Lampung," dalam *jurnal manajemen pendidikan islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019, hal. 18.

² Raudatus Syaadah, "Pendidikan formal, Pendidikan non formal, dan Pendidikan informal," dalam *jurnal Pendidikan dan pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022, hal. 125.

direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi. Pada sekolah misalnya, ada rencana pembelajaran atau yang disebut kurikulum, guru, siswa, lingkungan, dan sarana dan prasarana yang disebut dengan komponen pembelajaran. Sekolah sendiri harus dapat memberika pelayanan publik, khususnya pelayanan untuk peserta didik yang menuntut pendidikan yang nantinya dapat berpengaruh pada lingkungan ataupun iklim yang baik sehingga mendorong siswa untuk termotivasi secara intrinsik.³

Sarana prasarana merupakan salah satu komponen sekolah yang harus diperhatikan. Dalam proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut rumusan tim penyusun pedoman pembakuan media pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, maka yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sri Minarti menyebutkan, sarana dan prasarana pendidikan adalah perlengkapan yang secara langsung dan tidak langsung dipergunakan untuk proses pendidikan, seperti meja, kursi, kelas dan media pengajaran, ruang kelas, gedung, perpustakaan dan lain-lain.⁴

Dalam hal ini yang berkaitan langsung dengan proses pendidikan seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat/media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang tidak berkaitan langsung seperti halaman, kebun, taman dan jalan menuju sekolah.

Keberhasilan program sekolah sebagai lembaga pendidikan formal melalui proses belajar mengajar yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, sumber daya yang dalam hal ini tenaga pendidik, serta pengelolaannya. Hasil penelitian Alex Aldha Yudi menyatakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan kita harus memperhatikan hal-hal berikut (1) pendidikan itu menjadi tanggung jawab semua warga Negara, bukan hanya tanggung jawab sekolah. Konsekuensinya semua warga Negara memiliki kewajiban moral untuk menyelamatkan pendidikan, (2) sarana dan prasarana yang memadai akan meningkatkan kualitas pendidikan, (3) administrasi sarana dan

³ Mohammad Nurul Huda, "Optimalisasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa," dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2018, hal. 2.

⁴ Suryani, "Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik," dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2017, hal. 6.

prasaranan perlu dikuasai oleh seorang pimpinan apakah itu Dekan/Kepala Sekolah yang dibantu oleh stafnya agar proses pembelajaran berjalan dengan tertib dan lancar.⁵ Selain itu Subroto menyatakan bahwa terdapat tujuh komponen sekolah yang harus diperhatikan dalam mendukung pembelajaran yaitu kurikulum dan program pengajaran, tenaga kependidikan, kesiswaan, keuangan, sarana dan prasarana pendidikan, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, serta pelayanan khusus lembaga pendidikan.⁶

Setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memiliki kemandirian untuk mengatur dan mengurus kepentingan lembaga menurut kebutuhan dan kemampuan sendiri. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah melalui Peraturan Pemerintahan Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana secara nasional pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa: “(a) Setiap satuan pendidikan wajib meliliki sarana dan prasarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (b) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pemimpin satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, intaslasi daya dan jasa, tempat berolah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Hal itu ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui sarana dan prasarana yang baik.

Sebagaimana yang sampaikan bahwa sarana dan prasarana merupakan elemen yang penting dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, maka hal yang ada pada SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy adalah belum memiliki Laboratorium terpadu secara mandiri, yang mana ini adalah penunjang proses belajar beberapa Pelajaran yang mengharuskan adanya praktik seperti pada pelajaran fisika, kimia, dan Biologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bagian sarana prasarana serta observasi yang telah

⁵ Alex Aldha Yudi, “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana ,” dalam *Jurnal Cerdas Sifa*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2012, hal. 4.

⁶ Mohammad Nurul Huda, “Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2018, hal. 5.

dilakukan di sekolah bahwa saat ini pihak sekolah belum melaksanakan pengelolaan secara optimal dan efektif. Sebab saat ini pihak sekolah masih meminjam laboratorium dari unit SMP IT Rahmaniyah Al-Islamy, dalam menunjang proses praktek. hal ini menggambarkan bahwa pihak sekolah belum memiliki sarana prasarana yang memadai dalam menunjang pembelajaran, hal ini dikarenakan masih dalam tahap pengajuan proposal untuk penambahan beberapa ruangan akan tetapi belum mendapatkan persetujuan dari pihak Yayasan.

METODE PENELITIAN

Bungin dalam Nasution dan Abdul Fattah, Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh Indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istilah *optimalisasi* berakar dari kata *optimal*, yang berarti terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan sendiri merujuk pada upaya untuk menjadikan sesuatu sebaik atau setinggi mungkin. Oleh karena itu, optimalisasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mencapai kondisi terbaik atau tertinggi dari suatu hal. Dengan kata lain, optimalisasi merupakan langkah untuk memaksimalkan potensi atau kualitas suatu aspek agar berada pada tingkat paling baik.⁸

Menurut Rhenald Kasali, adalah suatu proses yang berfokus pada upaya untuk memaksimalkan hasil atau potensi dari suatu sistem, sumber daya, atau kegiatan. Dalam konteks manajemen, optimalisasi mencakup pengelolaan yang efisien dan efektif untuk mencapai hasil terbaik dengan sumber daya yang tersedia. Konsep ini tidak hanya terbatas pada upaya mencapai efisiensi dalam penggunaan sumber daya, tetapi juga dalam

⁷ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023, hal. 1.

⁸ Setiawan, Ebta. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *Arti Kata Optimal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. Dalam <https://kbbi.web.id/optimal>. diakses Januari 11. 2025.

meningkatkan kualitas, produktivitas, dan kepuasan stakeholder. Dengan pendekatan yang tepat, optimalisasi dapat membantu organisasi mencapai tujuan jangka panjang dengan cara yang lebih fungsional dan berkelanjutan.⁹

Optimalisasi mengacu pada tindakan, proses, atau cara untuk mengoptimalkan, yakni menjadikan sesuatu berada pada kondisi terbaik, tertinggi, atau paling efektif. Dengan demikian, optimalisasi merupakan suatu upaya, metode, atau proses untuk meningkatkan desain, sistem, atau keputusan agar menjadi lebih sempurna, fungsional, dan efektif.

Menurut Machfud Sidik dalam optimalisasi adalah upaya atau tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan dan memaksimalkan suatu kegiatan atau pekerjaan. Optimalisasi bertujuan untuk mengurangi kerugian dan meningkatkan keuntungan, sehingga tujuan dapat dicapai sebaik mungkin sesuai dengan batas-batas yang telah ditentukan.¹⁰

Menurut Winardi, optimalisasi dapat diartikan sebagai ukuran yang memungkinkan tercapainya suatu tujuan. Dari sudut pandang usaha, optimalisasi adalah upaya memaksimalkan kegiatan untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Optimalisasi hanya dapat dicapai jika prosesnya dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien. Dalam konteks organisasi, setiap tujuan diarahkan untuk mencapai hasil yang optimal melalui penyelenggaraan yang efektif dan efisien.¹¹

Dari pendapat-pendapat yang diuraikan di atas, optimalisasi dapat dipahami sebagai suatu proses atau upaya untuk memaksimalkan hasil atau potensi dari suatu sistem, sumber daya, atau kegiatan. Dalam konteks manajemen, optimalisasi berfokus pada pengelolaan yang efisien dan efektif, dengan tujuan mencapai hasil terbaik dengan sumber daya yang tersedia. Hal ini mencakup tidak hanya upaya efisiensi dalam penggunaan sumber daya, tetapi juga peningkatan kualitas, produktivitas, dan kepuasan pihak terkait. Dalam organisasi, optimalisasi merupakan langkah untuk mencapai tujuan secara maksimal melalui pengelolaan yang terstruktur, efektif, dan efisien.

Optimalisasi hanya dapat tercapai jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat dan

⁹ Rhenald Kasali, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Organisasi yang Kompetitif*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012, hal. 28.

¹⁰ Sondakh Revaldo W. Sarah Sambiran, dan Alfon Kimbal, "Optimalisasi Dinas Perdagangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung," dalam *Jurnal Eksekutif*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2019, hal. 25.

¹¹ Praysi Natali Rattu, Novie R. Pioh, dan Stefanus Sampe, "Optimalisasi kinerja bidang sosial budaya dan pemerintahan dalam perencanaan pembangunan (Studi di kantor badan perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan daerah Kabupaten Minahasa)," dalam *Governance*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022, hal. 37.

berkelanjutan.

Optimalisasi dalam manajemen sarana dan prasarana merujuk pada upaya untuk memaksimalkan pemanfaatan dan pengelolaan fasilitas yang tersedia agar mencapai hasil terbaik dengan sumber daya yang ada. Hal ini melibatkan pengelolaan yang efisien dan efektif terhadap semua infrastruktur yang mendukung kegiatan organisasi, seperti gedung, alat, teknologi, dan fasilitas lainnya. Tujuan dari optimalisasi dalam konteks ini adalah untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan mendukung kelancaran dan kualitas kegiatan atau operasional organisasi secara maksimal.

Dalam praktiknya, optimalisasi manajemen sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pemeliharaan fasilitas dengan cara yang mengurangi pemborosan, meningkatkan produktivitas, dan mendukung tujuan jangka panjang organisasi. Pendekatan ini juga melibatkan peningkatan kualitas fasilitas, memperbaiki penggunaan teknologi yang ada, serta memastikan kenyamanan dan keselamatan pengguna. Optimalisasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, tetapi juga untuk menciptakan sistem yang fungsional dan berkelanjutan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. ketiga metode ini digunakan untuk mengkaji Optimalisasi Manajemen Sarana Prasarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Di SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy Cibinong, Bogor, Jawa Barat.

1. Analisis dan Identifikasi pengelolaan sarana prasarana pembelajaran di SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy, Cibinong, Bogor, Jawa Barat.

Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan aspek penting dalam mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan berkualitas. Sarana pembelajaran, seperti alat peraga, buku pelajaran, dan perangkat teknologi, serta prasarana seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas lainnya, harus dikelola secara sistematis untuk memenuhi kebutuhan siswa dan tenaga pendidik. Pengelolaan ini melibatkan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, hingga evaluasi terhadap kebermanfaatannya dalam proses pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, sarana dan prasarana dapat menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan prestasi siswa dan efektivitas pengajaran.

Selain itu, pengelolaan yang baik menuntut kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan staf administratif. Perencanaan pengadaan sarana harus dilakukan berdasarkan kebutuhan kurikulum dan potensi siswa, sehingga fasilitas yang ada benar-benar relevan dan bermanfaat. Pemeliharaan secara rutin juga penting untuk memastikan fasilitas tetap dalam kondisi yang layak pakai. Pendekatan ini tidak hanya menghemat biaya perbaikan di masa depan, tetapi juga memastikan kelancaran proses pembelajaran sehari-hari.

Evaluasi keberlanjutan sarana dan prasarana pembelajaran merupakan langkah akhir yang tidak boleh diabaikan. Kepala sekolah perlu memanfaatkan data hasil evaluasi untuk merancang strategi peningkatan kualitas fasilitas, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada masa depan, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang efektif mencakup sejumlah prinsip penting yang memastikan fasilitas sekolah dapat mendukung proses belajar mengajar secara optimal. Prinsip-prinsip tersebut meliputi:¹²

a. Prinsip Ketersediaan

Sarana dan prasarana harus selalu tersedia saat dibutuhkan. Fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, dan alat peraga, memastikan kelancaran proses pembelajaran tanpa gangguan. Dengan demikian, kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi secara optimal sesuai tuntutan kurikulum.

b. Prinsip Kemudahan

Sarana dan prasarana harus mudah digunakan dan diakses oleh siswa, guru, dan pihak lainnya. Kemudahan ini mencakup pengaturan fasilitas yang strategis dan praktis untuk mendukung kegiatan pendidikan, sehingga meminimalkan hambatan dalam pemanfaatannya.

c. Prinsip Kegunaan

Fasilitas yang ada harus saling mendukung dan berfungsi dengan baik. Setiap sarana dirancang untuk mendukung kegiatan pembelajaran tertentu tanpa saling

¹² Muthmainnatun, Inna Robbani, dan Fitri Nur Mahmudah, "Pengelolaan inventaris sarana & prasarana dalam kompetensi smk," dalam *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8 No. 4 Tahun 2023, hal. 4855-4863.

mengganggu, seperti laboratorium yang lengkap dan alat bantu yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

d. Prinsip Kelengkapan

Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah harus mencakup berbagai kebutuhan pendidikan, seperti ruang belajar, peralatan olahraga, laboratorium, dan alat peraga. Kelengkapan fasilitas ini memungkinkan berbagai aktivitas pembelajaran berjalan dengan lancar.

e. Prinsip Kebutuhan Peserta Didik

Fasilitas pendidikan harus mampu memenuhi kebutuhan beragam peserta didik. Sarana yang sesuai dengan gaya belajar, kemampuan, dan minat siswa mendukung terciptanya proses pembelajaran yang inklusif dan efektif.

f. Prinsip Ergonomis

Desain sarana dan prasarana harus mendukung kenyamanan dan kesehatan, seperti meja dan kursi yang ergonomis, pencahayaan yang baik, serta ventilasi yang memadai. Kenyamanan ini meningkatkan konsentrasi dan produktivitas siswa.

g. Prinsip Masa Pakai

Fasilitas yang tahan lama mendukung efisiensi anggaran dan mengurangi frekuensi perbaikan. Pemilihan bahan berkualitas tinggi memastikan sarana dan prasarana dapat digunakan dalam jangka panjang tanpa sering memerlukan penggantian.

h. Prinsip Pemeliharaan

Sarana dan prasarana harus dipelihara secara rutin agar tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan. Pemeliharaan yang terjadwal memperpanjang umur fasilitas, memastikan kelancaran kegiatan belajar mengajar, dan menghemat biaya perbaikan.

Prinsip-prinsip ini menjadi panduan dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan agar berfungsi maksimal, berkelanjutan, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Selain prinsip-prinsip yang menjadi landasan dalam pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran, terdapat juga ruang lingkup yang harus diperhatikan agar manajemen berjalan

secara efektif dan efisien. Ruang lingkup manajemen sarana dan prasarana pembelajaran mencakup beberapa aspek penting.¹³

a. Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan yang sesuai dengan kurikulum, jumlah siswa, dan target pembelajaran yang ingin dicapai. Langkah ini mencakup penyusunan rencana jangka pendek, menengah, dan panjang untuk memastikan ketersediaan fasilitas yang memadai dan terarah.

b. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana melibatkan proses pemenuhan kebutuhan fasilitas berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Proses ini harus dilakukan secara efisien, transparan, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku agar kualitas dan keandalan fasilitas dapat terjamin.

c. Pengelolaan dan Distribusi

Pengelolaan sarana dan prasarana mencakup penataan yang baik agar fasilitas mudah diakses oleh siswa dan tenaga pendidik. Selain itu, distribusi fasilitas dilakukan secara merata dan proporsional sesuai dengan kebutuhan setiap unit atau kelas, sehingga tidak ada yang merasa kekurangan.

d. Pemeliharaan dan Perbaikan

Pemeliharaan merupakan upaya untuk menjaga agar sarana dan prasarana tetap dalam kondisi optimal dan siap digunakan. Jika terdapat kerusakan, perbaikan dilakukan secara berkala untuk mencegah kerusakan lebih parah, sehingga fasilitas tetap mendukung proses pembelajaran.

e. Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan dilakukan terhadap fasilitas yang sudah tidak layak pakai atau mengalami kerusakan berat. Proses ini harus mengikuti prosedur yang berlaku, seperti pelelangan atau penghancuran, untuk menjaga tata kelola yang baik.

f. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan bertujuan memastikan bahwa sarana dan prasarana digunakan secara optimal sesuai peruntukannya. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas

¹³ Burhanudin, Akil, dan Ilham Fahmi, "Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Pasundan Sumurgede," dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10 No. 13 Tahun 2024, hal. 129.

fasilitas dalam mendukung pembelajaran serta memberikan masukan untuk perbaikan di masa depan.

g. Pengembangan dan Modernisasi

Pengembangan dan modernisasi sarana pembelajaran dilakukan agar fasilitas tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran terkini. Hal ini mencakup integrasi teknologi, seperti penggunaan e-learning, laboratorium digital, atau perangkat berbasis teknologi modern.

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah merupakan aspek penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Hal ini juga berlaku di SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak yayasan, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis dan terencana. Setiap awal tahun ajaran, pihak sekolah membuat perencanaan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan visi pendidikan yang ingin dicapai. Proses pengadaan barang dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun, memastikan bahwa setiap fasilitas yang dibutuhkan tersedia dengan kualitas yang baik.¹⁴

Menurut penjelasan dari pihak kepala sekolah SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah ini harus mengikuti prosedur operasional standar (SOP), baik dalam hal administrasi maupun pemeliharaan. Pengelola sarana dan prasarana perlu memahami umur atau "lifetime" dari peralatan yang dimiliki, sehingga dapat disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Tantangan utama dalam pengelolaan adalah proses inventarisasi, mengingat banyaknya pengguna fasilitas (guru dan siswa), sementara hanya ada satu administrator yang bertanggung jawab. Selain itu, pengadaan sarana dan prasarana harus efisien, mengingat keterbatasan anggaran, namun tetap menjaga efektivitas fasilitas yang ada.¹⁵

Pihak sarana dan prasarana SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy menjelaskan bahwa sekolah ini memiliki gedung milik sendiri dengan berbagai fasilitas, termasuk ruang kelas, lapangan, pendingin ruangan, listrik mandiri, ruang TU, ruang guru, serta projector dan sound system di setiap kelas. Selain itu, penggunaan finger print untuk absensi juga diterapkan, terutama pada

¹⁴ Hasil wawancara, informan Kepada Pihak Yayasan SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. 09-01-2025.

¹⁵ Hasil wawancara, informan Kepala Sekolah SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. 09-01-2025.

malam hari. Tantangan yang dihadapi adalah pengawasan terhadap siswa yang menggunakan fasilitas di malam hari, yang memerlukan perhatian lebih agar tetap sesuai dengan aturan.¹⁶

Pihak guru menjelaskan bahwa secara umum sarana dan prasarana yang ada sudah cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Namun, beberapa fasilitas masih perlu ditingkatkan, seperti laboratorium IPA terpadu dan lapangan olahraga, yang saat ini masih digunakan bersama dengan SMP IT Rahmaniyyah Al-Islamy. Fasilitas olahraga juga perlu diperbaiki agar dapat menampung minat dan hobi siswa. Selain itu, terdapat beberapa level yang masih menggunakan asrama semi permanen, sehingga tingkat kenyamanan siswa di asrama tersebut masih perlu diperhatikan.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan sarana dan prasarana di SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy sudah sejalan dengan prinsip dan tujuan pengelolaan yang baik. Beberapa prinsip yang diterapkan, seperti prinsip ketersediaan, kemudahan, dan kegunaan, tercermin dalam upaya sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas olahraga, meskipun beberapa fasilitas masih perlu ditingkatkan. Pihak sekolah juga memastikan fasilitas tersedia sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan minat siswa.

Prinsip pemeliharaan juga diterapkan dengan baik, terlihat dari upaya menjaga dan merawat fasilitas yang ada, seperti pendingin ruangan, listrik mandiri, dan alat teknologi seperti projector dan sound system di setiap kelas. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah juga mengikuti prosedur operasional standar (SOP), memastikan fasilitas digunakan secara optimal dan efisien, meskipun ada tantangan dalam hal inventarisasi dan pengawasan fasilitas di malam hari.

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana, yang mencakup menyediakan fasilitas yang berkualitas untuk mendukung proses belajar mengajar yang efektif, juga tercapai meskipun masih ada beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki, seperti laboratorium IPA terpadu dan lapangan olahraga. Peningkatan fasilitas olahraga dan kenyamanan di asrama juga menjadi prioritas untuk mendukung kegiatan non-akademik siswa.

Secara keseluruhan, pengelolaan sarana dan prasarana di SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy sudah mendukung prinsip dan tujuan pengelolaan yang terencana dan efektif, meskipun terdapat beberapa tantangan dan ruang untuk peningkatan.

¹⁶ Hasil wawancara, informan Pihak Sarana dan Prasarana SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. 09-01-2025.

¹⁷ Hasil wawancara, informan Guru SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. 09-01-2025.

2. Transformasi pada sarana prasarana pembelajaran yang sesuai untuk Pendidikan yang berbasis boarding.

Transformasi pada sarana dan prasarana pembelajaran merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Transformasi ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan fasilitas fisik hingga integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Salah satu bentuk transformasi yang dilakukan adalah pemutakhiran ruang kelas dan laboratorium agar lebih mendukung metode pembelajaran modern. Peningkatan fasilitas olahraga juga menjadi prioritas, mengingat pentingnya aktivitas fisik bagi perkembangan siswa. Dengan adanya fasilitas olahraga yang lebih baik, siswa dapat menyalurkan hobi dan bakatnya secara optimal.

Selain itu, pengenalan teknologi juga menjadi bagian dari transformasi sarana dan prasarana. Penggunaan perangkat seperti projector, sound system, dan pendingin ruangan di setiap kelas bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan interaktif. Keberadaan teknologi ini juga mendukung penerapan pembelajaran berbasis digital, seperti e-learning dan penggunaan aplikasi pendidikan yang relevan dengan kurikulum.

Pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana juga mengalami transformasi dengan penerapan sistem yang lebih terstruktur dan efisien. Fokus kini lebih diarahkan pada perencanaan jangka panjang, pemeliharaan rutin, dan evaluasi berkala untuk memastikan fasilitas selalu dalam kondisi optimal. Hal ini juga termasuk pengelolaan anggaran yang lebih efisien agar fasilitas yang ada dapat digunakan secara maksimal tanpa mengurangi kualitas.

Peran sarana dan prasarana dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Transformasi sarana dan prasarana yang tepat dapat meningkatkan hasil pembelajaran dengan cara yang lebih holistik. Berikut adalah beberapa poin yang lebih spesifik mengenai transformasi sarana dan prasarana:¹⁸

a. Menyediakan Media Pembelajaran yang Efektif

Sarana seperti buku, alat peraga, dan teknologi informasi memungkinkan guru menyampaikan materi secara interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami

¹⁸ Galih Abdi Nugraha, Baidi Baidi, dan Syamsul Bakri, "Transformasi manajemen fasilitas pendidikan pada era disruptif teknologi," dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2021, hal. 860.

dan tertarik dengan pelajaran yang disampaikan. Media pembelajaran yang efektif memperkaya pengalaman belajar siswa, baik secara teori maupun praktik.

b. Meningkatkan Aksesibilitas Pembelajaran

Dengan adanya fasilitas yang lengkap seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang relevan, dan laboratorium yang memadai, siswa bisa dengan mudah mengakses berbagai sumber belajar. Fasilitas ini mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam berbagai bidang.

c. Mendukung Pengembangan Keterampilan Siswa

Fasilitas yang mendukung kegiatan praktis, seperti laboratorium sains, ruang seni, dan fasilitas olahraga, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan di luar teori. Keterampilan praktis ini menjadi bekal yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan untuk karier masa depan mereka.

d. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Nyaman

Sarana yang terawat dengan baik, seperti ruang kelas yang bersih dan tertata rapi, serta fasilitas lain yang mendukung kenyamanan, membantu siswa fokus dalam belajar. Lingkungan yang nyaman dan kondusif memungkinkan siswa lebih siap untuk menerima materi pelajaran dan berinteraksi dengan sesama.

e. Memfasilitasi Pembelajaran Inovatif

Sarana yang memadai mendukung penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan eksperimen. Ini akan mendorong keterlibatan siswa yang lebih tinggi, serta meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Dengan memperhatikan transformasi sarana dan prasarana yang sesuai, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung pengembangan siswa secara menyeluruh.

Upaya transformasi sarana dan prasarana untuk pendidikan berbasis boarding dapat mencakup berbagai langkah yang lebih spesifik dan disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan boarding. Beberapa upaya tambahan yang dapat dilakukan meliputi:¹⁹

¹⁹ Mahfud "Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren Hasan Jufri Sangkapura Bawean Gresik," dalam *Didaktika Religia*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014, hal. 21.

a. Meningkatkan Fasilitas Asrama

Sarana prasarana di asrama perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung perkembangan siswa secara holistik. Perbaikan fasilitas tidur, ruang belajar pribadi, dan area rekreasi dapat meningkatkan kualitas kehidupan siswa di luar jam belajar formal, memperkuat kebersihan, kenyamanan, serta keamanan asrama.

b. Pengembangan Teknologi Pembelajaran

Menyediakan perangkat teknologi yang terintegrasi dengan kurikulum dan mudah diakses oleh siswa selama kegiatan pembelajaran dan di luar jam sekolah. Penggunaan perangkat tablet atau komputer yang mendukung akses materi pembelajaran online atau e-learning dapat menjadi sarana pendukung yang sangat bermanfaat bagi siswa.

c. Penyediaan Fasilitas Kegiatan Ekstrakurikuler yang Beragam

Fasilitas untuk kegiatan ekstrakurikuler yang beragam, seperti ruang seni, studio musik, atau lapangan olahraga, mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Siswa dapat belajar dan berlatih keterampilan baru yang bermanfaat baik untuk perkembangan pribadi maupun keterampilan sosial mereka.

d. Pengembangan Ruang Belajar Bersama

Menciptakan ruang belajar bersama atau ruang diskusi yang dilengkapi dengan fasilitas seperti proyektor, papan tulis interaktif, dan akses ke sumber daya online akan memudahkan siswa dalam berkolaborasi, berdiskusi, atau melakukan kegiatan kelompok.

e. Fasilitas Kesehatan dan Kesejahteraan

Menyediakan fasilitas kesehatan seperti klinik kecil atau ruang kesehatan yang dapat memberikan pertolongan pertama dan perhatian medis dasar bagi siswa. Selain itu, fasilitas seperti ruang meditasi atau tempat istirahat yang tenang dapat membantu siswa menjaga kesejahteraan mental mereka.

f. Meningkatkan Fasilitas Transportasi

Untuk pendidikan berbasis boarding yang melibatkan siswa dari lokasi yang lebih jauh, penyediaan sarana transportasi yang aman dan nyaman, seperti bus sekolah atau transportasi berbagi, dapat meningkatkan mobilitas siswa dengan aman, terutama saat kegiatan di luar sekolah.

g. Pengembangan Ruang Sosial dan Interaksi

Menyediakan ruang sosial yang nyaman bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, atau bersantai di luar kegiatan belajar dapat memperkuat ikatan sosial dan membangun komunitas yang lebih solid di kalangan siswa.

Dengan menerapkan berbagai upaya transformasi ini, pendidikan berbasis boarding akan lebih mendukung proses pembelajaran yang efektif, holistik, dan menyeluruh, memfasilitasi pengembangan akademik dan sosial siswa secara seimbang.

Hasil wawancara dengan berbagai pihak menunjukkan bahwa transformasi sarana dan prasarana di sekolah berbasis boarding sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran dan kenyamanan siswa. Menurut pihak yayasan, transformasi fasilitas yang lengkap dan modern dapat mendukung proses belajar yang lebih efektif dan meningkatkan kenyamanan siswa, sehingga mereka merasa lebih betah dan bahagia selama belajar. Pihak yayasan juga menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa fasilitas yang ada terus mendukung kebutuhan pendidikan.²⁰

Dari sudut pandang kepala sekolah, transformasi sarana dan prasarana yang direncanakan meliputi penambahan fasilitas interaktif di kelas, perbaikan sarana olahraga dan ekstrakurikuler, serta peningkatan kenyamanan di asrama. Kepala sekolah juga menyarankan untuk memperbaiki administrasi dan inventaris sarana untuk meningkatkan efisiensi, serta melakukan pemaksimalan penggunaan dan pemeliharaan fasilitas untuk memastikan keberlanjutan kualitas fasilitas di sekolah.²¹

Pihak sarana dan prasarana (sapras) menambahkan bahwa peremajaan barang-barang yang sudah berusia lebih dari empat tahun dan perawatan bulanan akan sangat membantu menjaga kualitas fasilitas. Beberapa fasilitas asrama yang semi-permanen juga perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan kenyamanan siswa.²² Terakhir, para guru menyatakan bahwa transformasi sarana dan prasarana yang komprehensif sangat penting untuk

²⁰ Hasil wawancara, informan Kepada Pihak Yayasan SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. 09-01-2025.

²¹ Hasil wawancara, informan Kepala Sekolah SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. 09-01-2025.

²² Hasil wawancara, informan Pihak Sarana dan Prasaran SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. 09-01-2025

menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern dan inovatif, yang mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal di masa depan.²³

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak, dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan upaya transformasi lebih lanjut agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal dan sesuai dengan harapan sekolah. Pihak yayasan, kepala sekolah, sarana dan prasarana (sapras), serta guru sepakat bahwa transformasi sarana dan prasarana yang direncanakan harus terus berlanjut. Yayasan menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan evaluasi berkelanjutan agar fasilitas yang ada benar-benar mendukung kebutuhan pendidikan secara menyeluruh. Kepala sekolah menyoroti perlunya penambahan fasilitas interaktif di kelas, perbaikan sarana olahraga dan ekstrakurikuler, serta peningkatan kenyamanan di asrama, dengan memperbaiki administrasi dan inventaris sarana agar lebih efisien. Pihak sapras menambahkan bahwa peremajaan barang-barang yang sudah berusia lebih dari empat tahun dan perawatan bulanan sangat penting untuk menjaga kualitas fasilitas. Selain itu, beberapa fasilitas asrama yang semi-permanen perlu mendapatkan perhatian lebih untuk meningkatkan kenyamanan siswa. Guru juga mengungkapkan bahwa transformasi sarana dan prasarana yang lebih komprehensif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern dan inovatif, yang akan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal di masa depan. Dengan demikian, masih ada kebutuhan untuk transformasi lebih lanjut guna memastikan bahwa proses pembelajaran dapat semakin optimal, dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh sekolah.

Kaitan antara hasil wawancara dan materi yang disampaikan terletak pada kesepakatan bahwa transformasi sarana dan prasarana yang tepat sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran yang efektif dan nyaman. Hasil wawancara mengkonfirmasi bahwa perbaikan fasilitas yang mendukung pembelajaran, seperti ruang kelas yang interaktif, fasilitas olahraga, laboratorium, serta teknologi pembelajaran, sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan siswa. Hal ini sejalan dengan materi yang menyatakan bahwa sarana yang terawat dengan baik, seperti ruang kelas yang bersih dan fasilitas yang lengkap, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka berkembang secara akademik maupun sosial.

²³ Hasil wawancara, informan Guru SMA IT Rahmaniyyah Al-Islamy, Cibinong, Bogor, Jawa Barat. 09-01-2025.

Selain itu, wawancara juga menyoroti pentingnya pemeliharaan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan fasilitas tetap mendukung kebutuhan pendidikan, yang juga tercermin dalam materi yang membahas pengelolaan fasilitas secara terstruktur dan efisien. Transformasi sarana dan prasarana yang berkelanjutan ini juga mendukung penerapan metode pembelajaran yang lebih inovatif, yang menciptakan keterlibatan siswa yang lebih tinggi dalam proses belajar, sebagaimana dijelaskan dalam materi yang menyebutkan bahwa fasilitas yang memadai memungkinkan penerapan metode seperti pembelajaran berbasis proyek. Dengan demikian, hasil wawancara memberikan bukti praktis yang memperkuat argumen dalam materi mengenai pentingnya transformasi sarana dan prasarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dirumuskan dapat diungkapkan maka, penelitian ini dapat disimpulkan setelah temuan sebagai berikut: SMA IT Rahmaniyah Al-Islamy, manajemen sarana prasarana pembelajaran saat ini telah memiliki struktur pengelolaan yang sistematis dengan siklus perencanaan tahunan, pengadaan, pemeliharaan, dan evaluasi berkala. Sekolah memiliki fasilitas dasar yang memadai termasuk gedung milik sendiri dan ruang kelas berteknologi modern, meskipun beberapa fasilitas masih berbagi penggunaan dengan SMP IT. Pendanaan berasal dari dua sumber utama: yayasan dan dana BOS, dengan fokus pada biaya pembangunan dari siswa baru.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan administrator, pengawasan penggunaan fasilitas malam hari, dan kondisi asrama semi permanen yang belum optimal. Namun demikian, pengelolaan sarana prasarana telah menunjukkan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan pengembangan siswa, tercermin dari peningkatan output akademik dan non-akademik.

Untuk optimalisasi ke depan, diperlukan beberapa langkah strategis: implementasi sistem monitoring digital untuk pengawasan fasilitas malam hari, peningkatan kualitas bangunan asrama menjadi permanen, pengembangan infrastruktur teknologi pembelajaran terintegrasi, dan penguatan sistem dokumentasi inventaris. Selain itu, perlu dilakukan penambahan tenaga administrator, pembangunan fasilitas olahraga terpisah untuk SMA, serta penyusunan anggaran khusus untuk modernisasi fasilitas boarding. Evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan

sarana prasarana dan dampaknya pada capaian pembelajaran juga perlu ditingkatkan, disertai dengan perencanaan pemeliharaan jangka panjang yang lebih terstruktur.

Sarana prasarana yang ada memiliki dampak signifikan terhadap kualitas pembelajaran, baik dalam mendukung kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Meskipun demikian, beberapa tantangan masih muncul, terutama dalam hal pengawasan penggunaan fasilitas di luar jam sekolah, keterbatasan anggaran, dan kebutuhan untuk peningkatan fasilitas asrama dan infrastruktur teknologi. Untuk itu, disarankan agar sekolah memperkuat sistem monitoring digital, meningkatkan fasilitas asrama, serta mengembangkan infrastruktur teknologi yang lebih baik untuk pembelajaran jarak jauh. Selain itu, diperlukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan sarana prasarana dan perencanaan anggaran yang lebih terstruktur, serta pengembangan fasilitas yang lebih terintegrasi dengan kebutuhan siswa. Dengan adanya peningkatan pada aspek-aspek tersebut, diharapkan kualitas pendidikan dan kenyamanan siswa dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bashori. "Analisis Kebijakan Program Wajib Belajar 12 Tahun Di Provinsi Lampung," dalam *jurnal manajemen pendidikan islam*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2019, hal. 18-25.
- Syaadah, Raudatus. "Pendidikan formal, Pendidikan non formal, dan Pendidikan informal," dalam *jurnal Pendidikan dan pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 2 No. 2 Tahun 2022, hal. 125-130.
- Huda, Mohamad Nurul. "Optimalisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa," dalam *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.2 Tahun 2018, hal. 51-69.
- Suryani. "Manajemen Sarana Prasarana Dan Prestasi Belajar Peserta Didik," dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2017, hal. 6-8.
- Yudi, Alex Aldha. "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau dari Segi Sarana dan Prasarana," dalam *Jurnal Cerdas Sifa*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2012, hal. 4-9.
- Huda, Mohamad Nurul. "Optimalisasi sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa," dalam *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No.2 Tahun 2018, hal. 51-69.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023, hal. 1-2.

- Setiawan, Ebta. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *Arti Kata Tipologi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*, kbbi.web.id/tipologi. Diakses Pad 05 Januari. 2025.
- Kasali, Rhenald. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Organisasi yang Kompetitif. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2012, hal. 28.
- Sondakh, Revaldo W. Sarah Sambiran, dan Alfon Kimbal. "Optimalisasi Dinas Perdagangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Bitung," dalam *Jurnal Eksekutif*, Vol. 3 No. 3 Tahun 2019, hal. 25-34.
- Rattu, Praysi Natali. Novie R. Pioh, dan Stefanus Sampe. "Optimalisasi kinerja bidang sosial budaya dan pemerintahan dalam perencanaan pembangunan (Studi di kantor badan perencanaan pembangunan, penelitian dan pengembangan daerah Kabupaten Minahasa)," dalam *Governance*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2022, hal. 37.
- Muthmainnatun, Inna Robbani. dan Fitri Nur Mahmudah. "Pengelolaan inventaris sarana & prasarana dalam kompetensi smk," dalam *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, Vol. 8 No. 4 Tahun 2023, hal. 4855-4863.
- Burhanudin, Akil. dan Ilham Fahmi. "Manajemen Sarana Prasarana Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Prestasi Belajar Peserta Didik di SMP Pasundan Sumurgede," dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 10 No. 13 Tahun 2024, hal. 129-136.
- Galih Abdi Nugraha, Baidi Baidi, dan Syamsul Bakri, "Transformasi manajemen fasilitas pendidikan pada era disrupsi teknologi," dalam *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 7 No. 2 Tahun 2021, hal. 860.
- Mahfud "Transformasi Pendidikan Pondok Pesantren Hasan Jufri Sangkapura Bawean Gresik," dalam *Didaktika Religia*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2014, hal. 21.